JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 2 No: 4, Agustus – September 2025
E-ISSN : 3046-4560

Pengaruh Harga Pangan dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Sungai Kuti

The effect of food prices and business capital on the income of MSMEs in Sungai Kuti Village

Indri Selvia[1], Heffi Christya Rahayu[2], Arfianti Novita Anwar [3]
Manajemen, Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
Email : indriselvia31@gmail.com[1], heffirahayu@upp.ac.id[2], wantdvee@gmail.com[3]*

Article Info

Article history :
Received : 28-07-2025
Revised : 29-07-2025
Accepted : 01-08-2025
Pulished : 03-08-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of food prices and business capital on the income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sungai Kuti Village. The study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis, assisted by SPSS software. The study population includes all MSME operators in the food sector in Sungai Kuti Village, totaling 38 business units. Due to the small population size, the entire population was used as the sample (population study). Data was collected through interviews and the distribution of questionnaires to respondents. The analysis results indicate that, partially, food prices have a t-value of 2.281 and business capital of 4.451, both of which are greater than the t-table value of 2.024, meaning that both variables have a positive and significant effect on SME income. Simultaneously, the F-test results show an F-value of 36.019, which is greater than the F-table value of 3.25, indicating that food prices and working capital together have a significant effect on SME income. The average achievement rate (TCR) of respondents for food prices was 75.4% and for working capital was 69.9%, both of which fall into the good category. Thus, it can be concluded that food price stability and adequate working capital are important factors in increasing the income of food-based SMEs in Sungai Kuti Village.

Keywords* : *Food Prices, Business Capital, Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga pangan dan modal usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sungai Kuti. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, dibantu perangkat lunak SPSS. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM sembako di Desa Sungai Kuti yang berjumlah 38 unit usaha, dan karena jumlah populasi tergolong kecil, maka seluruhnya dijadikan sampel (penelitian populasi). Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan penyebaran kuesioner kepada para responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, harga pangan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,281 dan modal usaha sebesar 4,451, keduanya lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,024, yang berarti kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 36,019 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,25, mengindikasikan bahwa harga pangan dan modal usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) untuk harga pangan sebesar 75,4% dan untuk modal usaha sebesar 69,9%, yang keduanya termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kestabilan harga pangan serta kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM sembako di Desa Sungai Kuti.

Kata Kunci : Harga Pangan, Modal Usaha, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, menempatkan sektor pangan sebagai fondasi utama yang menopang kehidupan sebagian besar penduduknya. Pangan tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas sosial, ekonomi, dan politik negara. Tingginya porsi pengeluaran pangan per kapita dan kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga menegaskan betapa vitalnya sektor ini (Widarso et al., 2024; Kristiawan, 2021). Salah satu tantangan utama dalam sektor ini adalah fluktuasi harga bahan pangan pokok (sembako). Perubahan harga yang dinamis berdampak langsung terhadap daya beli dan pola konsumsi masyarakat (Mintarsih, 2023). Data dari Badan Pangan Nasional menunjukkan adanya tren kenaikan harga pada mayoritas komoditas pangan antara tahun 2023 dan 2024. Peningkatan signifikan terjadi pada bawang merah dan minyak goreng curah, sementara komoditas seperti cabai justru mengalami penurunan harga akibat musim panen. Berikut merupakan kenaikan harga berbagai komoditi pada tahun 2023- 2024.

Tabel 1 Kenaikan Harga berbagai Komoditi di tahun 2023-2024

No	Komoditi	Harga 2023	Harga 2024
1	Beras Premium	Rp14.990	Rp15.400
2	Beras Medium	Rp13.190	Rp13.460
3	Bawang Merah	Rp32.410	Rp39.440
4	Bawang Putih	Rp36.520	Rp41.830
5	Cabai Merah Keriting	Rp64.350	Rp30.230
6	Cabai Rawit Merah	Rp84.500	Rp38.370
7	Dagimg Sapi	Rp134.550	Rp134.720
8	Daging Ayam	Rp34.680	Rp36.530
9	Telur Ayam	Rp28.230	Rp28.430
10	Minyak Goreng Kemasan	Rp17.360	Rp18.850
11	Minyak Goreng Curah	Rp14.690	Rp17.270
12	Gula	Rp17.270	Rp17.960

Sumber : Badan Pangan Nasional 2023 dan 2024

Gejolak harga ini tidak hanya dirasakan oleh konsumen, tetapi juga memberikan tekanan signifikan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya yang bergerak di sektor sembako (Kemenkeu, 2024). Sebagai tulang punggung ekonomi nasional yang berkontribusi sebesar 61% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja (Kemenkeu, 2023), stabilitas UMKM menjadi prioritas. Namun, UMKM sembako sangat rentan terhadap guncangan harga yang dapat menggerus pendapatan mereka (Jumiati, 2022).

Di tengah tantangan tersebut, modal usaha menjadi faktor penentu bagi UMKM untuk dapat bertahan dan berkembang (Siboro et al., 2025; Maulania et al., 2020). Sayangnya, akses terhadap lembaga keuangan formal masih menjadi kendala utama bagi banyak UMKM akibat persyaratan administrasi dan jaminan yang sulit dipenuhi (Supriyanto, 2024). Keterbatasan modal ini mempersempit ruang gerak UMKM dalam mengelola stok dan menghadapi fluktuasi harga.

Permasalahan ini menjadi lebih krusial ketika dilihat pada konteks lokal, seperti di Desa Sungai Kuti, Kecamatan Kunto Darussalam. Desa ini menghadapi tantangan ganda: menurut data BPS (2023), desa ini tercatat sebagai wilayah dengan angka penderita gizi buruk tertinggi di

kecamatannya. Kondisi ini diperparah oleh harga pangan lokal yang cenderung lebih tinggi dibandingkan harga rata-rata nasional. Berdasarkan observasi awal pada tahun 2024, disparitas harga ini diduga kuat disebabkan oleh rantai pasok yang panjang dan ketimpangan distribusi komoditas di di Desa Sungai Kuti. Secara ringkas disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Harga Rata-Rata Pangan di Desa Sungai Kuti (2024)

No	Sembako	Harga
1	Beras Premium	Rp18.000
2	Beras Medium	Rp15.800
3	Bawang Merah	Rp35.000
4	Bawang Putih	Rp11.000
5	Cabai Merah Keriting	Rp30.000
6	Cabai Rawit Merah	Rp32.000
7	Dagimg Sapi	Rp120.000
8	Daging Ayam	Rp30.000
9	Telur Ayam	Rp52.000
10	Minyak Goreng Kemasan	Rp18.000
11	Minyak Goreng Curah	Rp17.000
12	Gula	Rp18.000

Sumber : Observasi Awal 2024

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan riset berjudul **"Analisa Pengaruh Harga Pangan dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Sungai Kuti."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif kausal, yang dilaksanakan antara Mei hingga Juli 2025 di Desa Sungai Kuti, Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data tingginya angka kekurangan gizi yang mencerminkan tantangan ekonomi lokal. Sampel penelitian diambil menggunakan metode sensus, di mana seluruh populasi UMKM sembako yang berjumlah 38 unit dilibatkan untuk menjamin representativitas data. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama, yang diperkuat dengan wawancara dan observasi, sementara data sekunder dihimpun dari dokumen BPS dan literatur terkait. Untuk memastikan kualitas data, instrumen kuesioner telah diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach* ($\alpha \geq 0{,}70$). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara bertahap: diawali dengan analisis deskriptif menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk menggambarkan setiap variabel, lalu dilanjutkan dengan analisis inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis pengaruh dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda ($Y = a + b1X1 + b2X2 + e$) setelah model dipastikan lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF & *Tolerance*), dan uji heteroskedastisitas (Uji Glejser). Pengaruh parsial diuji dengan Uji t, pengaruh simultan diuji dengan Uji F, dan besarnya kontribusi variabel independen diukur melalui Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi standar kualitas, di mana seluruh item pertanyaan terbukti valid (nilai r-hitung > r-tabel 0,320) dan reliabel (nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel harga 0,813; modal 0,657; dan pendapatan 0,653; semuanya di atas ambang batas 0,60). Hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran yang menarik mengenai kondisi UMKM di Desa Sungai Kuti. Variabel harga memperoleh Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 75,39%, mengindikasikan bahwa strategi penetapan harga oleh pelaku UMKM sudah dianggap wajar dan sesuai dengan nilai yang diterima konsumen, sejalan dengan teori perceived value pricing. Sementara itu, variabel modal mendapatkan TCR 69,34%, yang menunjukkan peran vitalnya dalam ekspansi usaha, meskipun akses terhadap sumber permodalan eksternal masih menjadi tantangan. Variabel pendapatan mencatatkan TCR 69,87%, di mana terjadi peningkatan omzet namun belum diimbangi dengan persepsi keuntungan yang tinggi, menandakan adanya tekanan dari biaya operasional.

Untuk pengujian hipotesis, analisis regresi linier berganda diterapkan setelah model dipastikan lolos seluruh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Hasil analisis menghasilkan model persamaan Y = 2,082 + 0,136X1 + 0,316X2, yang menunjukkan bahwa harga dan modal sama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan, dengan modal memiliki dampak yang lebih dominan. Uji hipotesis secara parsial (Uji t) membuktikan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Sig = 0,029), dan modal juga berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi (Sig = 0,000). Secara simultan (Uji F), kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Sig = 0,000). Kekuatan model ini dijelaskan oleh nilai Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0,654, yang artinya 65,4% variasi pada pendapatan UMKM mampu dijelaskan oleh variabel harga dan modal, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden diperoleh informasi bahwa seluruh responden berada dalam rentang usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di sektor sembako adalah individu yang secara fisik dan mental masih memiliki kapasitas untuk mengelola dan mengembangkan usaha. Sebagian besar responden (74%) merupakan perempuan. Umumnya, mereka menjalankan usaha sembako sebagai aktivitas tambahan selain tanggung jawab rumah tangga. Sebanyak 11 responden bekerja sebagai wiraswasta dan 7 sebagai karyawan, sedangkan sisanya tersebar pada jenis pekerjaan lain. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM menjadikan usaha sembako sebagai usaha utama. Mayoritas responden telah menjalankan usaha sembako selama kurang dari 10 tahun, dengan hanya 18% yang baru memulai dan 18% lainnya telah beroperasi lebih dari 10 tahun.

Pembahasan

Pengaruh Harga Pangan terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian ini secara statistik membuktikan bahwa harga pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Desa Sungai Kuti. Temuan ini menegaskan bahwa variabel harga merupakan determinan fundamental dalam struktur penerimaan usaha. Ketika pelaku

UMKM mampu menetapkan harga yang tepat—tidak terlalu tinggi sehingga memberatkan konsumen, namun juga tidak terlalu rendah sehingga menggerus margin keuntungan—maka pendapatan cenderung meningkat. Hal ini selaras dengan kerangka teori dasar ekonomi dari Pindyck & Rubinfeld (2013), yang menyatakan bahwa total penerimaan (Total Revenue) sebuah usaha merupakan hasil perkalian langsung antara harga jual per unit dengan kuantitas produk yang terjual. Dengan demikian, strategi penetapan harga menjadi alat strategis bagi UMKM untuk mengoptimalkan pendapatan mereka dalam lingkungan pasar yang dinamis.

Konsistensi temuan ini dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Maulania et al. (2020), memperkuat validitas argumen bahwa strategi penetapan harga memiliki implikasi langsung dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dalam konteks UMKM, di mana daya tawar seringkali terbatas, kemampuan untuk mengelola harga secara efektif menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa temuan ini menunjukkan divergensi dengan hasil penelitian Rahmanda et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa harga tidak selalu menjadi faktor signifikan yang memengaruhi pendapatan. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kontekstual, seperti karakteristik responden, jenis komoditas yang dijual, dan kondisi persaingan pasar. Pada penelitian ini yang berfokus pada sembako (kebutuhan pokok), harga menjadi sangat sensitif, sedangkan pada penelitian lain yang mungkin melibatkan produk dengan diferensiasi tinggi, faktor lain seperti kualitas atau merek bisa jadi lebih dominan.

Dalam konteks spesifik Desa Sungai Kuti, pengaruh signifikan harga terhadap pendapatan memiliki makna yang lebih dalam. Mengingat latar belakang desa dengan tantangan ekonomi, daya beli masyarakat menjadi sangat elastis terhadap perubahan harga, khususnya untuk kebutuhan pokok. Oleh karena itu, kemampuan UMKM lokal untuk menetapkan harga yang "adil" dan "terjangkau" bukan hanya sekadar strategi bisnis, tetapi juga menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan transaksi harian. Harga yang stabil dan dipercaya oleh komunitas lokal akan membangun loyalitas pelanggan, memastikan arus kas yang lebih lancar, dan pada akhirnya mengamankan pendapatan usaha di tengah fluktuasi ekonomi.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Temuan penelitian ini mengonfirmasi secara kuat bahwa modal usaha merupakan variabel krusial yang berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Modal berfungsi sebagai bahan bakar yang menggerakkan seluruh aktivitas operasional dan pengembangan usaha. Tanpa modal yang memadai, UMKM akan kesulitan untuk menjaga ketersediaan stok barang, yang berisiko pada hilangnya kesempatan penjualan. Argumen Sukmayanti, yang menyatakan bahwa besaran modal menentukan kapasitas produksi dan skala usaha, terefleksi jelas dalam temuan ini. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih besar, mengelola inventaris secara lebih efisien, dan memenuhi permintaan pasar secara konsisten.

Hasil ini diperkuat oleh serangkaian penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan linear antara modal dan kinerja keuangan usaha. Studi oleh Zakaria et al. (2024) dan Loho et al. (2023) secara konsisten menemukan bahwa tambahan modal memberikan ruang bagi UMKM untuk melakukan inovasi dan ekspansi. Secara praktis, modal tidak hanya digunakan untuk pengadaan barang, tetapi juga untuk diversifikasi produk, perbaikan tempat usaha, atau bahkan investasi kecil

pada teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi. Kemampuan untuk melakukan diversifikasi produk, misalnya, memungkinkan UMKM untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis komoditas, yang pada akhirnya berdampak positif pada stabilitas dan peningkatan pendapatan.

Konteks Desa Sungai Kuti memberikan perspektif yang lebih tajam terhadap temuan ini. Sebagaimana terungkap dalam analisis deskriptif, salah satu tantangan yang dihadapi UMKM lokal adalah kesulitan dalam mengakses sumber permodalan eksternal. Kondisi ini menjadikan modal internal (yang berasal dari keuntungan ditahan) atau modal yang berhasil diperoleh menjadi sumber daya yang sangat berharga. Pengaruhnya yang sangat signifikan terhadap pendapatan menunjukkan bahwa setiap rupiah modal tambahan yang diinvestasikan kembali ke dalam usaha memberikan dampak pengganda (multiplier effect) yang besar. Hal ini menegaskan bahwa program peningkatan akses permodalan yang mudah dan terjangkau merupakan intervensi strategis yang sangat relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM di wilayah tersebut.

Pengaruh Simultan Harga Pangan dan Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Analisis simultan menunjukkan bahwa variabel harga pangan dan modal usaha, ketika diuji secara bersama-sama, memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Temuan ini menggarisbawahi adanya efek sinergis antara kedua variabel tersebut. Artinya, dampak positif dari modal yang kuat akan lebih optimal jika didukung oleh strategi penetapan harga yang tepat, dan sebaliknya. Sebuah usaha yang memiliki modal besar namun gagal menetapkan harga yang kompetitif akan kesulitan menjual produknya, sementara usaha dengan strategi harga yang brilian namun kekurangan modal tidak akan mampu memenuhi permintaan pasar. Kombinasi keduanya menjadi fondasi fundamental bagi kesehatan dan pertumbuhan keuangan UMKM.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan pendekatan mikroekonomi dasar yang memandang pendapatan usaha sebagai fungsi dari optimalisasi faktor input (yang direpresentasikan oleh modal) dan strategi penetapan output (yang direpresentasikan oleh harga jual). Dukungan empiris dari studi sebelumnya, seperti oleh Maulania et al. (2020), juga menunjukkan bahwa variabel internal seperti modal dan variabel eksternal yang berkaitan dengan pasar seperti harga, memiliki dampak sinergis yang kuat. Modal yang memadai memberikan fleksibilitas bagi UMKM untuk tidak panik menaikkan harga saat terjadi kenaikan biaya bahan baku jangka pendek, sehingga dapat menjaga stabilitas harga di mata konsumen. Pada gilirannya, strategi harga yang baik akan menghasilkan laba yang dapat diakumulasikan menjadi modal internal.

Bagi para pelaku UMKM di Desa Sungai Kuti, temuan ini memberikan sebuah cetak biru strategis yang jelas. Untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan, mereka tidak bisa hanya fokus pada salah satu aspek saja. Diperlukan sebuah pendekatan terintegrasi yang menyeimbangkan antara upaya mencari akses permodalan dan mengelola arus kas (manajemen modal), dengan kemampuan untuk merespons dinamika pasar melalui penetapan harga yang cerdas dan adaptif. Keberhasilan dalam menyinergikan kedua faktor ini akan menjadi penentu utama kemampuan mereka untuk bertahan, bersaing, dan berkembang di tengah tantangan ekonomi yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga pangan dan modal usaha terhadap pendapatan UMKM sembako di Desa Sungai Kuti, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi tingkat pendapatan para pelaku usaha.

Pertama, harga pangan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, meskipun dalam kondisi tertentu, seperti kenaikan harga bahan baku yang signifikan, dampaknya bisa menjadi negatif terhadap pendapatan akibat penurunan volume produksi. Oleh karena itu, stabilitas harga pangan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan pendapatan UMKM.

Kedua, modal usaha menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki manajemen usaha, serta memperluas jangkauan pasar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Ketiga, secara simultan, harga pangan dan modal usaha memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan UMKM. Keduanya merupakan komponen yang saling mendukung dalam membentuk ketahanan ekonomi UMKM, khususnya dalam sektor usaha sembako. Dengan demikian, pengelolaan harga pangan dan pemberdayaan modal usaha menjadi aspek strategis dalam pengembangan UMKM di tingkat lokal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Untuk Pemerintah**
   Diharapkan pemerintah dapat memperkuat dukungan terhadap sektor UMKM, khususnya usaha sembako, dengan mengimplementasikan kebijakan yang menstabilkan harga bahan pokok, memberikan subsidi yang tepat sasaran, serta menyediakan akses permodalan yang mudah dan berkelanjutan.
2. **Untuk Pelaku UMKM**
   Pelaku UMKM diharapkan lebih cermat dalam mengambil keputusan usaha, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku. Selain itu, penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengelola modal secara efisien dan meminimalkan risiko kerugian usaha.
3. **Untuk Peneliti Selanjutnya**
   Disarankan agar penelitian di masa mendatang dapat mengintegrasikan variabel tambahan seperti kualitas produk, strategi pemasaran, dan durasi jam kerja guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (metode kuantitatif dan kualitatif).

DAFTAR PUSTAKA

Darussalam, K., & Angka, D. (2023). *Kecamatan kunto darussalam dalam angka 2023*.

Dr. Kristiawan, S.P., M. . (2021). *KETAHANAN PANGAN* (M. A. Maimunah, S.P. (ed.)). Scopindo Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/KETAHANAN_PANGAN/924_EAAAQBAJ?hl=i

d&gbpv=1&dq=inauthor:%22Dr.+Kristiawan,+S.P.,+M.M.+%22&printsec=frontcover

JUMIATI, J. (2022). *Analisis Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun (Studi Kasus Desa Mandiangin Pasar)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

Loho, G. F., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2023). Analisis Pengaruh Modal dan Dana Bantuan Langsung Tunai terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *3*(1), 73–84.

Maulania, M. I., Subandoro, A., Suprihandari, M. D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Surabaya, M. (2020). Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus Pada Pedagang Es Tebu Di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto). *Tranduser*, *3*(1), 25–39.

Mintarsih, I. (2023). *Perspektif Ekonomi Islam Raden Intan Lampung Tahun 2023 M / 1445 H*.

Rahmanda, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Modal Pribadi, Harga dan Sosial Media terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(10), 1–17.

RI, Djp. K. K. (2023). *Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia.* https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html

RI, Djp. K. K. (2024). *Kemenkeu Dukung Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/jakarta4/id/profil/189-berita/3329-kemenkeu-dukung-upaya-peningkatan-ketahanan-pangan-nasional.html

Siboro, D. T., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., Sitompul, A. S., Artikel, I., Produksi, B., Usaha, L., Mikro, P. U., & Education, J. (2025). *Pengaruh modal, biaya produksi, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan*. *13*(1), 800–804.

Siskawati A. Zakariaa, Muhammad Amir Arhamb, R. S. B. (2024). Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *2*, 497–505.

Supriyanto, B. E. (2024). *No Title*. Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html

Widarso, M. R., Djamaluddin, S., Perencanaan, M., Pembangunan, K., & Ekonomi, F. (2024). *ANALISIS HARGA PANGAN POKOK TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA*. *21*(2), 256–272.